

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Empat Cara Lingkungan Merawat Solidaritas"

Trigger. Pekan ini kabar konflik memenuhi ruang publik: korban anak di Gaza terus bertambah dan azan dilarang di sebuah masjid bersejarah di Palestina, eskalasi Iran–Amerika Serikat, hingga warga sipil ditembak di Intan Jaya. Isu global ini tidak bisa diselesaikan di tingkat RT — tetapi respons yang sehat bisa. Yang bisa dikerjakan lingkungan adalah mengubah kepedulian dari luapan emosi sesaat menjadi kebiasaan solidaritas yang tertib, menyatukan, dan mendidik, tanpa menambah kegaduhan atau kebencian.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Celengan solidaritas mingguan "Recehku untuk Saudara". Orang tua bersama guru ngaji menyiapkan satu celengan bersama di mushala atau rumah tetangga, melibatkan 8-15 anak. Setiap Jumat sore selepas mengaji, anak-anak memasukkan receh mereka sambil dituntun berdoa singkat untuk anak-anak yang sedang kesulitan; jumlah terkumpul dicatat di papan sederhana agar terlihat tumbuh.

- Budget: celengan/toples Rp 30.000, papan tulis kecil + spidol Rp 60.000, stiker apresiasi Rp 40.000. Total sekitar Rp 130.000.
- Dampak terukur: 8-15 anak terlibat rutin tiap pekan, satu donasi kolektif tersalur ke lembaga tepercaya di akhir bulan.

- **Remaja (13-19 tahun)**

Tim "Saring Dulu Baru Kirim" — konten anti-hoaks konflik. Remaja masjid atau karang taruna, didampingi satu orang dewasa, membuat konten pendek mingguan di IG/TikTok yang menjelaskan cara memeriksa kabar konflik sebelum menyebarkannya — memakai contoh kabar simpang-siur pekan ini. Manfaatkan skill digital mereka untuk melawan kepanikan dan hoaks di grup-grup lingkungan.

- Cara kerja: 2-3 remaja menyusun naskah singkat, merekam dengan HP, mengunggah tiap pekan; dewasa pendamping memeriksa akurasi sebelum tayang. Cukup pakai HP, IG, dan grup WA yang sudah ada.
- Budget: kuota internet Rp 100.000, properti sederhana untuk rekaman Rp 50.000. Total sekitar Rp 150.000.
- Dampak terukur: satu video edukatif per pekan, menjangkau anggota grup lingkungan dan mengurangi penyebaran kabar palsu.

- **Dewasa (20-55 tahun)**

Kotak amal solidaritas rotasi antar-keluarga. Lima sampai tujuh keluarga dalam satu RT bergiliran mengelola kotak donasi solidaritas kemanusiaan bulanan, dengan penyaluran ke lembaga yang laporannya transparan. Bobotnya pada pengorganisasian dan transparansi, bukan

sekadar mengumpulkan uang; hasil dan bukti penyaluran dibagikan ke grup RT agar kepercayaan terjaga.

- Cara kerja: satu koordinator per bulan bergiliran, kotak diedarkan tiap pekan, rekap dan bukti transfer diunggah ke grup WA RT. Berjalan setelah jam kerja atau akhir pekan.
- Budget: kotak amal + kunci Rp 80.000, buku catatan Rp 20.000, biaya administrasi transfer Rp 50.000. Total sekitar Rp 150.000.
- Dampak terukur: 5-7 keluarga berpartisipasi, satu penyaluran transparan per bulan dengan bukti yang bisa dilihat semua warga.

• 🧓 Lansia (55+)

"Cerita Maghrib" — lansia menuturkan kisah keteguhan iman.

Sehabis shalat Maghrib berjamaah, satu-dua lansia yang dipercaya menuturkan kisah singkat tentang keteguhan menghadapi kesulitan — dari sirah, dari sejarah lokal, atau dari pengalaman hidup mereka sendiri — kepada anak-anak dan remaja lingkungan, 15 menit, sekali sepekan. Lansia menjadi sumber kebijaksanaan yang menenangkan, bukan objek yang dikasihani.

- Cara kerja: koordinator pengajian menjadwalkan giliran lansia penutur, anak-anak dikumpulkan di teras masjid; tanpa perlu alat khusus.
- Budget: konsumsi ringan untuk anak-anak Rp 100.000, tikar tambahan Rp 80.000. Total sekitar Rp 180.000.
- Dampak terukur: satu sesi cerita per pekan, 10-20 anak dan remaja hadir, transmisi nilai keteguhan lintas generasi.

Sinergi & koordinasi. Keempat aksi ini dijalankan paralel sebagai satu kampanye "Lingkungan Peduli, Umat Bersatu" di bawah koordinasi seorang penggerak — misalnya sekretaris pengurus pengajian atau takmir muda. Komunikasi cukup lewat grup WA lingkungan yang sudah ada, tanpa membuat kanal baru. Di akhir empat pekan, adakan satu momen kebersamaan: shalat berjamaah diikuti sesi laporan singkat 20 menit di teras masjid — celengan anak dihitung bersama, video remaja diputar, rekap donasi keluarga dibacakan, dan lansia menutup dengan

doa. Momen ini merayakan hasil sekaligus merefleksikan bahwa solidaritas yang menyatukan lebih kuat daripada emosi yang memecah.